

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seni batik adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki keunikan dalam teknik pembuatannya. Tradisi membatik khususnya di Jawa Barat berawal dari para pengrajin batik dari Banyumas, Jawa Tengah di era kerajaan Mataram (Daniswari,2023). Sejarah perkembangan batik di Jawa Barat terbagi menjadi dua kelompok yaitu batik tradisional dan batik baru tumbuh. Batik tradisional berkembang di wilayah seperti Cirebon, Indramayu, Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis. Sementara itu, batik baru tumbuh mencakup daerah seperti Bandung, Cimahi, Majalengka, Cigugur-Kuningan, Banten, Bogor, Karawang, dan Sumedang (Loita,2014). Salah satu batik khas dari daerah Sumedang adalah Batik Kasumedangan yang terinspirasi dari kekayaan budaya setempat, termasuk sejarah Keraton Sumedang Larang, monumen bersejarah, seni, serta flora dan fauna (Ufinadifa, 2023).

Nafira Batik merupakan salah satu pelaku UKM batik di Kabupaten Sumedang yang telah memproduksi berbagai kain batik cap dan tulis, serta produk jadi seperti kemeja, kebaya, scarf dan obi-belt. Namun produksi busana jadi seperti jaket dan atasan formal wanita masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Nafira Batik, Ibu Nafisa Sariningsih, dan desainer Humaira Arsyia Ufinadifa, keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja terampil dan fokus produksi yang masih didominasi oleh pesanan seragam Kedinasan Kabupaten Sumedang. Sebagian besar produksi masih berupa kembaran kain batik cap dan tulis, sehingga busana formal wanita menjadi peluang besar yang perlu dikembangkan untuk memperluas pasar.

Sebagai langkah eksploratif, Nafira Batik pernah mencoba teknik shibori asal Jepang dalam eksplorasinya, akan tetapi hanya dalam bentuk lembaran kain dan belum dikembangkan lebih jauh menjadi produk busana. Saat ini, Nafira Batik ingin mencoba eksplorasi desain yang menggabungkan teknik shibori dengan lembaran kain batik cap motif Mahkota Binokasih yang sudah ada pada sebuah desain busana untuk mengembangkan produk busana formal wanita. Penelitian ini

bertujuan untuk membantu Nafira Batik mengembangkan produk busana formal wanita dengan menggabungkan lembaran kain batik cap motif Mahkota Binokasih yang sudah ada dengan lembaran kain teknik shibori dalam suatu busana formal wanita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk eksplorasi desain yang mengombinasikan lembaran kain batik cap motif Mahkota Binokasih yang sudah ada dengan eksplorasi lembaran kain teknik *shibori* sebagai inovasi baru di Nafira Batik.
2. Adanya potensi untuk menerapkan hasil eksplorasi kombinasi tersebut pada desain busana wanita yang tetap mencerminkan identitas budaya Nafira Batik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan eksplorasi desain yang mengombinasikan lembaran kain Batik Cap motif Mahkota Binokasih yang sudah ada dengan eksplorasi lembaran kain *shibori* pada suatu busana sebagai inovasi baru di Nafira Batik
2. Bagaimana penerapan hasil eksplorasi lembaran kain motif Mahkota Binokasih dan lembaran kain shibori pada desain busana wanita yang relevan dengan identitas Nafira Batik?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada kebutuhan Nafira Batik untuk merancang produk busana wanita sesuai dengan identitas budaya kasumedangan.

2. Penelitian akan mengkombinasikan lembaran kain batik cap motif Mahkota Binokasih yang sudah ada dengan lembaran kain teknik pewarnaan *shibori* untuk menghasilkan desain busana yang menarik.
3. Motif yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif batik Kasumedangan Mahkota Binokasih sebagai elemen utama, tanpa melibatkan motif lain dari Batik Kasumedangan atau batik tradisional lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menerapkan hasil eksplorasi teknik *shibori* serta kain batik cap Mahkota Binokasih ke dalam rancangan desain busana formal wanita yang tetap mencerminkan identitas budaya Nafira Batik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.1.1 Bagi UMKM Nafira Batik:

1. Memberikan solusi desain yang inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk.
2. Membuka peluang variasi produk dengan menggabungkan motif tradisional dan teknik modern.
3. Membantu UMKM memperluas pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional.

1.1.2 Bagi Industri Fashion:

1. Menjadi referensi untuk mengembangkan desain busana berbasis kolaborasi lintas budaya.
2. Mendorong penerapan teknik pewarnaan tradisional seperti *shibori* ke dalam desain modern.
3. Menambah kekayaan variasi desain fashion berbasis budaya lokal.

1.1.3 Bagi Pelestarian Budaya:

1. Memperkuat apresiasi masyarakat terhadap nilai budaya Batik Kasumedangan.

2. Melestarikan motif tradisional melalui adaptasi yang relevan dengan perkembangan zaman.
3. Menunjukkan potensi kolaborasi budaya antara Indonesia dan Jepang sebagai inspirasi dalam pelestarian tradisi.

1.1.4 Bagi Peneliti dan Akademisi:

1. Memberikan wawasan baru terkait inovasi desain batik yang menggabungkan unsur tradisional dan teknik modern.
2. Menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut di bidang desain busana berbasis batik.
3. Menambah literatur terkait pengembangan produk UMKM berbasis budaya lokal.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan kunjungan langsung ke Nafira Batik yang berada di Kabupaten Sumedang, Jawa barat dan melakukan pengamatan secara tidak langsung melalui media sosial Nafira Batik untuk mengetahui informasi terkait produk, teknik pembuatan, dan harga jual yang dimiliki oleh Nafira Batik. Observasi juga mencakup identifikasi teknik *shibori* yang telah di eksplorasi oleh Nafira Batik.

2. Studi Literatur

Peneliti mengacu pada berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian seperti buku, jurnal dan artikel seperti sejarah dan filosofi Batik Kasumedangan, teknik *shibori* dalam konteks busana modern.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik, desainer serta pekerja Nafira Batik untuk mendapatkan informasi terkait kendala dan peluang yang dimiliki oleh Nafira Batik untuk kebutuhan penelitian.

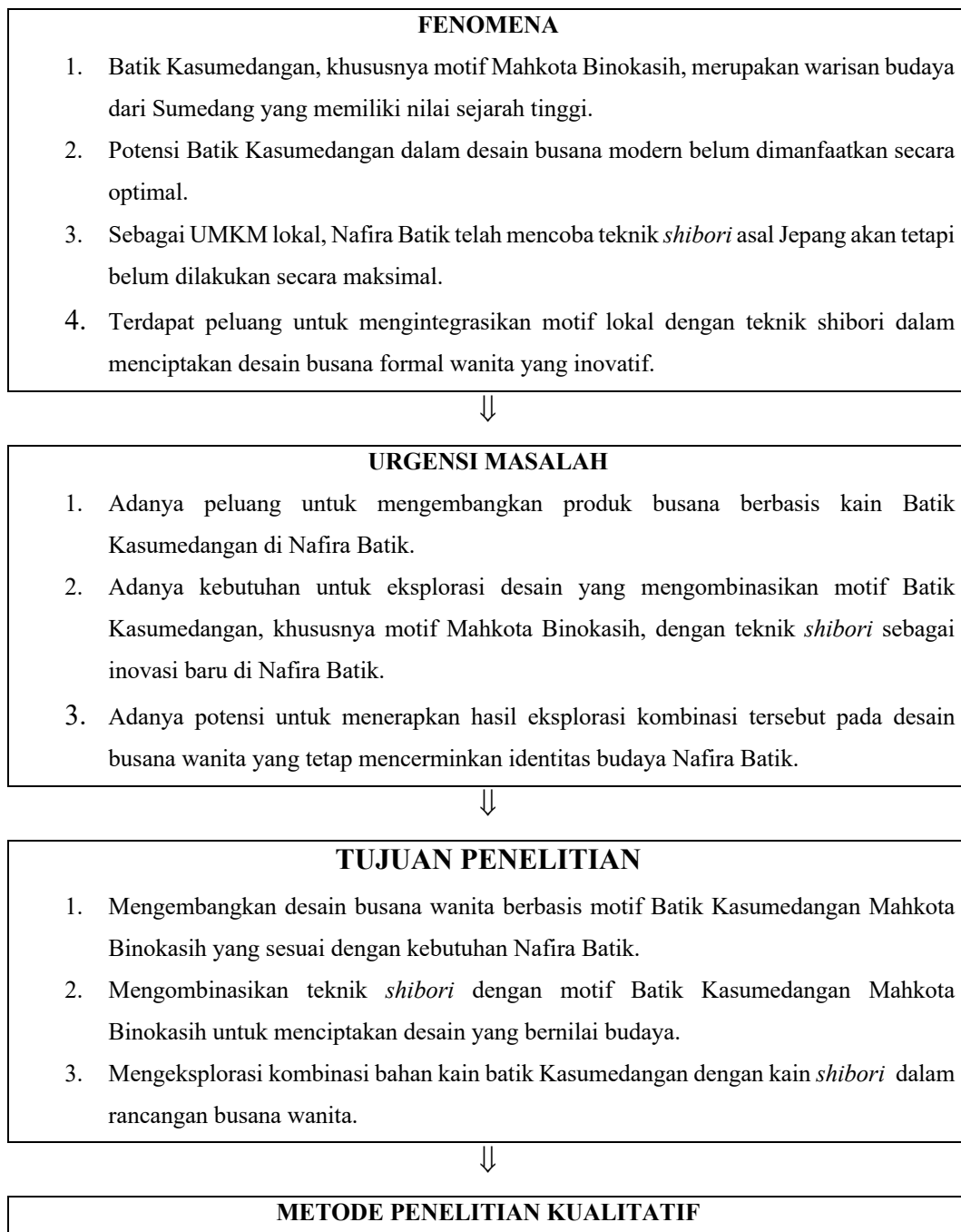
4. Eksplorasi

Peneliti melakukan eksplorasi desain busana dengan menggabungkan kain batik Kasumedangan dengan motif Mahkota Binokasih dengan kombinasi teknik *shibori* pada busana Wanita.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian



1. Observasi (Observasi langsung dan tidak langsung terhadap Nafira Batik dan *brand* pembeding)
2. Studi Literatur (mengumpulkan informasi dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel dan sebagainya).
3. Wawancara (melakukan wawancara dengan pihak terkait dari Nafira Batik).
4. Eksplorasi (melakukan eksplorasi desain untuk perancangan produk).



ANALISA PERANCANGAN

1. Menggabungkan motif Batik Kasumedangan Mahkota Binokasih dengan teknik *Shibori* untuk menciptakan desain busana wanita formal yang modern namun tetap bernilai budaya.
2. Material yang digunakan adalah kain batik dengan motif Mahkota Binokasih yang dikombinasikan dengan kain yang telah diolah menggunakan teknik *shibori*.



KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan desain busana wanita formal berbasis motif Batik Kasumedangan Mahkota Binokasih yang dikombinasikan dengan teknik *shibori* dan bordir. Pendekatan ini berhasil menghadirkan inovasi yang tetap mempertahankan nilai budaya lokal sekaligus memenuhi tuntutan pasar modern. Penggunaan teknik *shibori* menambah dimensi visual yang unik pada desain. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya eksplorasi motif tradisional tetapi juga membuka peluang bagi UMKM Nafira Batik untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing melalui produk yang bernilai seni dan budaya.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, bahasan penelitian, dan manfaat penelitian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk sejarah dan karakteristik Batik Kasumedangan, teknik

shibori dan pendekatan desain busana. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai studi literatur dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan hasil observasi, wawancara, dan eksplorasi yang dilakukan di Nafira Batik. Bab ini juga mencakup analisis data yang digunakan untuk mengembangkan konsep perancangan desain busana wanita formal berbasis motif Batik Kasumedangan Mahkota Binokasih dengan kombinasi teknik *shibori*.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan pengembangan konsep desain, hasil eksplorasi, dan implementasi teknik *shibori* pada motif Batik Kasumedangan. Bab ini juga menyajikan visualisasi desain final dan evaluasi terhadap hasil perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian terkait pengembangan desain busana wanita berbasis motif Batik Kasumedangan Mahkota Binokasih. Selain itu, bab ini memberikan saran bagi pengrajin batik, desainer, dan pihak terkait untuk pengembangan lebih lanjut serta potensi penerapan desain dalam industri modeI.